

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

### **Kondisi Inflasi Juli 2024**

Pada Juli 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Kalimantan Barat sebesar 1,58 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,95. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Kayong Utara sebesar 2,19 persen dengan IHK sebesar 106,24 dan terendah terjadi di Kota Pontianak sebesar 1,26 persen dengan IHK sebesar 105,46. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,84 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,21 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,23 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,55 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,64 persen; kelompok transportasi sebesar 0,67 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen. kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,71 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,13 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,85 persen. Tingkat deflasi Provinsi Kalimantan Barat bulan Juli 2024 month to month (m-to-m) sebesar -0,45 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Juli 2024 sebesar 0,89 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juli 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Kalimantan Barat di 5 kabupaten/kota, pada Juli 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,58 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,30 pada Juli 2023 menjadi 105,95 pada Juli 2024. Tingkat deflasi m-to-m sebesar 0,45 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,89 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,84 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,21 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,23 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,55 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,64 persen; kelompok transportasi sebesar 0,67 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen. kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,71 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,13 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,85 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juli 2024, antara lain: beras, sigaret kretek mesin (SKM), cabai rawit, emas perhiasan, gula pasir, ikan tenggiri, kopi bubuk, sigaret putih mesin (SPM), sigaret kretek tangan (SKT) dan cabai merah. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, ikan gembung/ikan kembung, bahan bakar rumah tangga, angkutan udara, ikan bandeng, telur ayam ras, bawang merah, daging babi, ketimun dan kacang panjang. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Juli 2024, antara lain: daging ayam ras, sawi hijau, bawang merah, tomat, angkutan udara, ketimun, kacang panjang, wortel, kol putih/kubis, buncis, bawang putih dan ikan tongkol. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, telur ayam ras dan buku pelajaran SD. Pada Juli 2024, seluruh kelompok pengeluaran

memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,01 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,08 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,10 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,18 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juli 2024, antara lain: beras, cabai merah, cabai rawit, daun bawang, kentang, kopi bubuk, gula pasir, minyak goreng, sigaret kretek tangan (SKT), sigaret kretek mesin (SKM), sigaret putih mesin (SPM), sewa rumah, kontrak rumah, upah asisten rumah tangga, mobil, bensin, nasi dengan lauk, kue kering berminyak, uang kuliah akademi/PT, dan emas perhiasan.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, telur ayam ras, ikan segar, tomat, bawang merah, pir, bahan bakar rumah tangga, sabun cair/cuci piring, dan telepon seluler.

### **Kondisi Inflasi Agustus 2024**

Pada Agustus 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Kalimantan Barat sebesar 1,47 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,69. Inflasi tertinggi terjadi di Sintang sebesar 2,11 persen dengan IHK sebesar 105,44 dan terendah terjadi di Kota Singkawang sebesar 1,16 persen dengan IHK sebesar 105,67. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,32 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,98 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,19 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,56 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,67 persen; kelompok transportasi sebesar 1,35 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,58 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,96 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,25 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,00 persen. „ Tingkat deflasi Provinsi Kalimantan Barat bulan Agustus 2024 month to month (m-to-m) sebesar 0,25 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Agustus 2024 sebesar 0,64 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Agustus 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Kalimantan Barat di 5 kabupaten/kota, pada Agustus 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,47 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,16 pada Agustus 2023 menjadi 105,69 pada Agustus 2024. Tingkat deflasi m-to-m sebesar 0,25 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,64 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,32 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,98 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,19 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,56 persen; kelompok kesehatan

sebesar 0,67 persen; kelompok transportasi sebesar 1,35 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,58 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,96 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 1,25 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,00 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Agustus 2024, antara lain: beras, cabai rawit, sigaret kretek mesin (SKM), emas perhiasan, gula pasir, kopi bubuk, angkutan udara, kentang, sigaret kretek tangan (SKT), dan sigaret putih mesin (SPM) Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, ikan kembung/ikan gembung, telur ayam ras, bawang merah, bahan bakar rumah tangga, sawi hijau, tomat, kangkung, jeruk, dan ikan tongkol.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Agustus 2024, antara lain: daging ayam ras, bawang merah, tomat, sawi hijau, udang basah, telur ayam ras, angkutan udara, jeruk, wortel, ikan kembung/ikan gembung, dan cabai merah. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: ketimun, kacang panjang, cabai rawit, kopi bubuk, buncis, ikan tongkol, dan gula pasir. Pada Agustus 2024, sepuluh kelompok pengeluaran memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,80 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,16 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,11 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,20 persen. Sedangkan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan memberikan andil/sumbangan yang sangat kecil terhadap inflasi y-on-y.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Agustus 2024, antara lain: beras, cabai rawit, kentang, kopi bubuk, gula pasir, minyak goreng, sigaret kretek tangan (SKT), sigaret kretek mesin (SKM), sigaret putih mesin (SPM), kontrak rumah, sewa rumah, tarif air minum PAM, upah asisten rumah tangga, mobil, bensin, uang sekolah SD, uang kuliah akademi/PT, kue kering berminyak, nasi dengan lauk, dan emas perhiasan.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y antara lain: bawang merah, daging ayam ras, tomat, telur ayam ras, ikan segar, pir, bahan bakar rumah tangga, sabun cair/ cuci piring, dan telepon seluler.

### **Kondisi Inflasi September 2024**

Pada September 2024 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 1,84 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,93. Inflasi provinsi y-on-y tertinggi terjadi di Provinsi Papua Pegunungan sebesar 4,14 persen dengan IHK sebesar 110,12 dan terendah terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0,49 persen dengan IHK sebesar 103,76. Sedangkan inflasi kabupaten/kota y-on-y tertinggi terjadi di Kabupaten Minahasa Selatan sebesar 6,31 persen dengan IHK sebesar 107,44 dan terendah terjadi di Kabupaten Karo sebesar 0,04 persen dengan IHK sebesar 105,80. Deflasi kabupaten/kota y-on-y terdalam terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 1,32 persen dengan IHK sebesar 104,16 dan terendah terjadi di Tanjung Pandan sebesar 0,22 persen dengan IHK sebesar 105,87. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian

besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,57 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,18 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,60 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,69 persen; kelompok transportasi sebesar 0,92 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,55 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,94 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,25 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,25 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,28 persen.

Tingkat deflasi month-to-month (m-to-m) September 2024 sebesar 0,12 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) September 2024 sebesar 0,74 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,03 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,25 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,61 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,68 persen; kelompok transportasi sebesar 1,09 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,27 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,06 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,54 persen. Sementara itu, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,20 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada September 2024, antara lain: beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), emas perhiasan, cabai rawit, gula pasir, kopi bubuk, ikan baung, ikan nila, minyak goreng, dan Sigaret Putih Mesin (SPM). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan kembung, telur ayam ras, daging ayam ras, bahan bakar rumah tangga, kangkung, tomat, baju muslim pria, ketimun, kol putih/kubis, dan jeruk. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada September 2024, antara lain: daging ayam ras, sawi hijau, uang sekolah dasar, uang kuliah akademi/perguruan tinggi, kacang panjang, ikan kembung, uang sekolah menengah atas, bayam, buncis, dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, telur ayam ras, udang basah, kangkung, ketimun, ikan bawal, dan baju muslim pria. Pada September 2024, sepuluh kelompok pengeluaran memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,07 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,13 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,12 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,09 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,23 persen. Sementara itu, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y sebesar 0,01 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada September 2024, antara lain: beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), emas perhiasan, cabai rawit, gula pasir, kopi bubuk, ikan baung, ikan nila, minyak goreng, dan Sigaret Putih Mesin (SPM).

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan kembung, telur ayam ras, daging ayam ras, bahan bakar rumah tangga, kangkung, tomat, baju muslim pria, ketimun, kol putih/kubis, dan jeruk.

### **Gambaran Umum Inflasi Triwulan III (Juli-September) 2024**

Inflasi Kalimantan Barat selama triwulan III 2024 tercatat sebesar 1,79% (yoy), lebih rendah dari inflasi nasional yang tercatat sebesar 1,84% (yoy) dan inflasi regional Kalimantan yang sebesar 1,92% (yoy). Angka inflasi pada triwulan III 2024 tercatat melandai dibandingkan dengan triwulan II 2024 yang sebesar 2,28% (yoy).

Tekanan inflasi tahunan mengalami penurunan pada triwulan III 2024 terlihat dari beberapa kelompok komoditas terutama kelompok (1) makanan, minuman, dan tembakau, (2) transportasi, (3) serta perawatan pribadi dan jasa lainnya. Berdasarkan kontribusinya terhadap inflasi tahunan, komoditas (1) makanan, minuman, dan tembakau, (2) perawatan pribadi dan jasa lainnya, (3) transportasi, dan (4) pendidikan menjadi kelompok dengan andil terbesar dengan andil tahunan masing-masing tercatat 1,07%, 0,23%, 0,13% dan 0,12%. Penurunan tekanan inflasi terutama didorong oleh peningkatan pasokan komoditas utama makanan dan minuman seiring dengan panen raya padi dan hortikultura (aneka cabai, sawi hijau, dll) di sentra produksi Kalimantan Barat dan Jawa. Sementara itu, daging ayam ras turun mengalami penurunan tekanan inflasi akibat penurunan harga bibi day old chicken (DOC) yang berada di bawah Harga Acuan Penjualan (HAP) dan harga jagung pakan ternak yang stabil di tengah peningkatan produksi pada triwulan III 2024. Selain itu, tarif jasa angkutan udara (AU) pada triwulan III 2024 turut menunjukkan kondisi stabil dan cenderung menurun, yang didorong oleh penurunan jumlah penumpang AU. Namun demikian, beberapa komoditas seperti emas perhiasan dan sigaret kretek mesin (SKM) menahan penurunan tekanan inflasi yang lebih dalam pada triwulan III 2024. Peningkatan permintaan emas perhiasan seiring dengan kondisi ketidakpastian keuangan global mendorong harga emas global mencapai tingkat yang lebih tinggi. Sementara itu, transmisi kenaikan cukai tembakau tahun 2024 yang berlanjut mendorong peningkatan harga pada komoditas SKM. Secara spasial, pergerakan inflasi Kalimantan Barat sejalan dengan historis laju inflasi di seluruh kabupaten/kota sampel inflasi, kecuali Kabupaten Sintang. Kota Pontianak, Kota Singkawang, Ketapang, dan Kayong Utara masing-masing tercatat inflasi sebesar 1,73%, 1,45%, 1,83%, dan 2,08% (yoy). Realisasi tersebut ini melandai dibandingkan inflasi triwulan sebelumnya yang tercatat 1,98%, 1,51%, 2,99%, dan 2,98% (yoy). Sementara itu, Kabupaten Sintang mengalami inflasi sebesar 2,29% (yoy), meningkat dibandingkan inflasi triwulan sebelumnya yang tercatat 2,15% (yoy). Peningkatan inflasi tahunan pada Kab Sintang tersebut utamanya didorong oleh peningkatan inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau dari 1,39% menjadi 1,41% (yoy) pada triwulan III 2024. Lebih lanjut, berbeda dengan inflasi Kalimantan Barat secara umum, komoditas daging ayam ras termasuk sebagai salah satu penyumbang inflasi utama tahunan di Kab. Sintang pada triwulan III 2024. Salah satu pendorong inflasi komoditas daging ayam ras di Kab. Sintang yaitu relatif tingginya biaya distribusi akibat jarak tempuh yang jauh dan panjangnya rantai distribusi daging ayam ras hingga diterima oleh konsumen di Sintang.

Memasuki triwulan IV 2024, tekanan harga di Kalimantan Barat terpantau stabil di rentang target inflasi  $2,5 \pm 1\%$ . Inflasi tahunan pada Oktober 2024 tercatat sebesar 1,58% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi triwulan III 2024 yang tercatat sebesar 1,79% (yoy). Laju inflasi pada bulan Oktober 2024 tertahan oleh deflasi komoditas cabai rawit dan cabai merah akibat kelebihan pasokan dari produsen di Jawa sebagai dampak panen raya cabai yang

sedang terjadi di pulau Jawa.

Di sisi lain, inflasi tercatat pada komoditas angkutan udara, ikan kembung, dan minyak goreng. Peningkatan tarif angkutan udara sejalan dengan penambahan volume penumpang khususnya pada rute Jakarta Pontianak akibat mulai memasuki periode menjelang libur akhir tahun. Sementara itu, inflasi ikan kembung pada bulan Oktober didorong oleh penurunan jumlah stok ikan akibat curah hujan tinggi dan faktor penanggalan lunar (pergerakan bulan) yang menyebabkan migrasi ikan terpencar. Sedangkan, peningkatan tekanan harga minyak goreng diakibatkan oleh peningkatan harga crude palm oil (CPO) global seiring dengan peningkatan permintaan global dan domestik. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) wilayah Kalimantan Barat senantiasa berkomitmen untuk terus berupaya melakukan pengendalian inflasi daerah jangka pendek dan menengah panjang yang efektif guna menjaga inflasi bergerak stabil pada target sasaran.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Memasuki triwulan III 2024, Inflasi Kalimantan Barat pada triwulan III 2024 tercatat sebesar 1,79% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan II 2024 sebesar 2,28% (yoy). Stabilitas pasokan dan keterseiaam stok beberapa komoditas utama seperti ikan kembung, telur dan daging ayam ras, serta bahan bakar rumah tangga mampu menahan tekanan inflasi di tengah curah hujan yang lebih tinggi. Stabilitas pasokan dan ketersediaan stok tersebut adalah salah satu hasil dari sinergi bersama TPID Kalimantan Barat dalam upaya menjaga 4K: keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif.

### **Penyebab Inflasi Juli 2024**

Dalam rangka mendukung upaya pengendalian inflasi di Kalimantan Barat, inflasi gabungan 5 (lima) kab/kota IHK (Indeks Harga Konsumen) di Kalimantan Barat (Kalbar) periode bulan Juli 2024 beserta rekomendasi pengendaliannya sebagaimana terlampir, dengan highlight sebagai berikut :

1. Secara tahunan, inflasi 5 kab/kota IHK di Kalimantan Barat pada bulan Juli 2024 tercatat sebesar 1,58% (yoy), lebih rendah dari inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 2,28% (yoy) dan masih terkendali pada rentang sasaran inflasi  $2,5 \pm 1\%$ . Inflasi tersebut disumbang oleh 5 kab/kota IHK antara lain Kota Pontianak, Kota Singkawang, Kab. Sintang, Kab. Ketapang dan Kab. Kayong Utara dengan inflasi tahunan masingmasing sebesar 1,26%, 1,33%, 1,80%, 2,06%, serta 2,19% (yoy).
2. Secara tahun berjalan atau year-to-date (ytd), inflasi di Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan IHK tercatat sebesar 0,89% (ytd), menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,34% (ytd). Selanjutnya jika dilihat pada tingkat kabupaten/kota, Kab. Kayong Utara (1,74%), Kota Singkawang (1,13%), dan Kab. Sintang (0,13%) berada di atas tingkat inflasi ytd Kalimantan Barat. Sedangkan Kab. Ketapang (0,83%) dan Kota Pontianak (0,75%) mencatatkan inflasi ytd yang lebih rendah.
3. Penurunan inflasi ytd pada bulan Juli 2024 di Kalimantan Barat didorong oleh deflasi pada bulan tersebut sebesar 0,45% (mtm). Realisasi ini lebih rendah dibanding bulan sebelumnya yang mengalami deflasi 0,29% (mtm) dan lebih dalam dari deflasi nasional yang sebesar 0,18% (mtm). Secara historis, realisasi deflasi bulanan Kalimantan Barat tersebut lebih rendah dibandingkan rerata historis perkembangan harga barang dan jasa pada bulan Juli selama tiga tahun terakhir yang tercatat inflasi 0,02% (mtm). Realisasi

deflasi pada bulan Juli 2024 terutama didorong oleh deflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil bulanan sebesar -0,48%. Laju deflasi yang lebih dalam tertahan oleh kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,04% serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, pakaian dan alas kaki, dan perumahan, air, listrik, bahan bakar rumah tangga yang ketiganya mengalami inflasi dengan andil bulanan sebesar 0,01%. Jika dibandingkan dengan provinsi lain, Kalimantan Barat mengalami deflasi bulanan terdalam kedua di kawasan Kalimantan, setelah Kalimantan Tengah yang deflasi 0,68% (mtm).

4. Beberapa rekomendasi pengendalian inflasi ke depan sejalan dengan kerangka 4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif) antara lain:
  - a. Percepatan realisasi operasi lahan rawa dalam rangka peningkatan kapasitas produksi padi di Kalbar menjelang musim penghujan yang mendukung fase vegetatif padi untuk mengantisipasi tekanan inflasi beras pada masa mendatang.
  - b. Melakukan sidak dan pengawasan terhadap penyimpangan penyaluran pupuk bersubsidi, serta mendorong kab/kota untuk melakukan upaya solutif penanganan terhadap kendala penyaluran pupuk subsidi di daerah.
  - c. Melaksanakan Operasi Pasar (OP)/Gelar Pasar Murah (GPM) untuk menjaga inflasi Kalimantan Barat berada dalam rentang target inflasi  $2,5 \pm 1\%$ . Berdasarkan pemantauan Early Warning System (EWS), beberapa komoditas yang direkomendasikan untuk dilakukan OP/GPM pada bulan Agustus 2024 antara lain telur ayam ras, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, ikan tongkol, dan udang basah.
  - d. Menyusun program inovatif dan pemberian insentif bidang pertanian, al: insentif kredit sektor pertanian, subsidi pupuk, program mendorong minat generasi milenial dalam sektor pertanian, dan mapping komoditas unggulan desa/kecamatan.
  - e. Mendorong perbankan untuk meningkatkan pembiayaan (KUR) kepada petani terutama pada komoditas inflasi seperti bawang merah dan cabai.
  - f. Mendorong adopsi teknologi pertanian serta implementasi digital farming dari sisi hulu sampai dengan hilir untuk meningkatkan produktivitas dan menjaga kelancaran distribusi hasil pertanian.
  - g. Melakukan diversifikasi supplier baru melalui perluasan Kerja sama Antar Daerah (KAD) di intra dan luar Kalimantan Barat terutama untuk komoditas dengan suplai produksi lokal terbatas.
  - h. Pemantauan dan koordinasi intensif kepada operator angkutan penerbangan dari/ke Kalimantan Barat terhadap potensi kenaikan tarif tiket pesawat khususnya pada maskapai kategori Low-Cost Carrier (LCC) seiring dengan momen pelaksanaan sembahyang kubur pada bulan Agustus 2024.

## **Penyebab Inflasi Agustus 2024**

Dalam rangka mendukung upaya pengendalian inflasi di Kalimantan Barat, 5 (lima) kab/kota Indeks Harga Konsumen (IHK) di Kalimantan Barat (Kalbar) periode bulan Agustus 2024 beserta rekomendasi pengendaliannya sebagaimana terlampir, dengan highlight sebagai berikut:

1. Secara tahunan, inflasi 5 kab/kota IHK di Kalimantan Barat pada bulan Agustus 2024 tercatat sebesar 1,47% (yoy), melandai dari inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 1,58% (yoy) dan masih relatif terkendali pada rentang sasaran inflasi  $2,5 \pm 1\%$ . Inflasi

tersebut disumbang oleh 5 kab/kota IHK antara lain Kota Pontianak, Kota Singkawang, Kab. Sintang, Kab. Ketapang dan Kab. Kayong Utara dengan inflasi tahunan masing-masing sebesar 1,31% (yoy), 1,16% (yoy), 2,11% (yoy), 1,63% (yoy), dan 1,92% (yoy).

2. Secara tahun berjalan atau year-to-date (ytd), inflasi Kalimantan Barat pada bulan Agustus 2024 berdasarkan IHK tercatat sebesar 0,64% (ytd), menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,89% (ytd). Adapun secara spasial, inflasi tahun berjalan Kab. Kayong Utara, Kab. Sintang, dan Kota Singkawang, masing-masing sebesar 1,56% (ytd), 1,15% (ytd), 1,08% (ytd), berada di atas tingkat inflasi Kalimantan Barat. Sedangkan Kab. Ketapang dan Kota Pontianak mencatatkan inflasi tahun berjalan sebesar 0,50% (ytd) dan 0,47% (ytd), lebih rendah daripada inflasi Kalimantan Barat.
3. Peningkatan inflasi IHK tahun berjalan di Kalimantan Barat tersebut didorong oleh inflasi pada bulan September 2024 sebesar 0,29% (mtm). Realisasi tersebut berbalik arah dari bulan sebelumnya yang tercatat deflasi sebesar 0,25% (mtm). Realisasi inflasi Kalbar tersebut lebih tinggi dibandingkan pergerakan nasional yang deflasi 0,12% (mtm). Secara historis, realisasi inflasi Kalimantan Barat tersebut lebih tinggi dibandingkan rerata historis perkembangan harga barang dan jasa pada bulan September selama tiga tahun terakhir yang tercatat deflasi 0,01% (mtm). Realisasi inflasi pada bulan ini terutama didorong oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil inflasi bulanan 0,18% (mtm). Berdasarkan komoditas, inflasi bulanan kelompok ini terutama didorong oleh kenaikan harga daging ayam ras, sawi hijau, dan kacang panjang. Jika dibandingkan dengan provinsi lain, Kalimantan Barat mengalami inflasi bulanan tertinggi di kawasan Kalimantan, diatas Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan yang keduanya tercatat inflasi sebesar 0,07% (mtm).
4. Beberapa rekomendasi pengendalian inflasi ke depan sejalan dengan potensi risiko terhadap stabilitas harga komoditas pangan, antara lain:
  - a. Mengencarkan realisasi operasi lahan rawa (cetak sawah dan pompanisasi bersinergi dengan Kementan) di kabupaten/kota dengan target 41.000 ha dalam rangka peningkatan kapasitas produksi padi di Kalimantan Barat, seiring dengan musim penghujan yang mendukung fase vegetatif padi untuk mengantisipasi tekanan inflasi beras pada masa mendatang. Hal ini juga diharapkan dapat turut mendorong Kalimantan Barat sebagai lumbung padi untuk wilayah Kalimantan, khususnya Ibu Kota Negara Nusantara.
  - b. Memastikan ketersediaan pasokan komoditas daging ayam ras, aneka cabai, dan bawang merah khususnya pada pelaku usaha atau segmen masyarakat dengan tingkat permintaan yang besar dan berulang. Selain itu, turut memastikan tingkat harga penjualan berada pada rentang harga wajar. Di samping itu, optimalisasi Kerja sama Antar Daerah (KAD) baik intra maupun antarprovinsi perlu dilakukan untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga komoditas pangan di Kalimantan Barat.
  - c. Melakukan sidak dan pengawasan terhadap penyimpangan penyaluran pupuk bersubsidi, serta mendorong kabupaten/kota untuk melakukan upaya solutif penanganan terhadap kendala penyaluran pupuk subsidi di daerah (mis. kelangkaan pupuk subsidi pada kios, keterbatasan modal kios penyalur pupuk, pungutan liar dan penjualan pupuk subsidi di atas HET, rendahnya proporsi petani yang menebus pupuk, dll).
  - d. Melaksanakan Operasi Pasar (OP)/Gelar Pasar Murah (GPM) untuk menjaga inflasi Kalimantan Barat berada dalam rentang target inflasi  $2,5 \pm 1\%$ . Berdasarkan pemantauan Early Warning System (EWS), beberapa komoditas yang direkomendasikan untuk dilakukan OP/GPM pada bulan Oktober 2024 antara lain



- minyak goreng, ikan bandeng, aneka cabai, bawang merah, dan tomat.
- e. Mengoptimalkan produk pangan lokal dengan mengembangkan sistem penyimpanan (mis. cold storage) komoditas makanan untuk menjaga pasokan dan kestabilan harga.
  - f. Menyusun program inovatif dan pemberian insentif bidang pertanian untuk ketahanan pangan jangka menengah-panjang, al: subsidi pupuk dan sosialisasi pupuk alternatif, mapping keunggulan komoditas desa/kecamatan, serta mendorong implementasi digital farming. Mendorong perbankan untuk meningkatkan pembiayaan (KUR) kepada petani terutama pada komoditas inflasi seperti beras dan cabai.
  - g. Melakukan pembangunan infrastruktur untuk memperlancar alur transportasi dan mencegah terjadinya banjir di kemudian hari yang berpotensi memutus rantai logistik. Salah satunya melalui optimalisasi anggaran Bantuan Tidak Terduga dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik untuk jangka panjang antara lain, perbaikan infrastruktur mitigasi banjir terutama daerah sentra produksi di kabupaten/kota.
  - h. Mendorong pengembangan lokasi kegiatan Operasi Pasar (OP) / Gelar Pangan Murah (GPM) yang lebih permanen di lingkungan pasar tradisional utama atau titik lokasi dengan radius tertentu yang dekat dengan pasar tradisional utama, khususnya pada 5 kota sampel inflasi. Hal ini berguna dalam respon cepat TPID dalam melakukan operasi pasar sekaligus dapat mendukung upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi OP/GPM.

## **Penyebab Inflasi September 2024**

Dalam rangka mendukung upaya pengendalian inflasi di Kalimantan Barat, inflasi gabungan 5 (lima) kab/kota Indeks Harga Konsumen (IHK) di Kalimantan Barat (Kalbar) periode bulan September 2024 beserta rekomendasi pengendaliannya sebagaimana terlampir, dengan highlight sebagai berikut:

1. Secara tahunan, inflasi 5 kab/kota IHK di Kalimantan Barat pada bulan September 2024 tercatat sebesar 1,79% (yoy), meningkat dari inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 1,47% (yoy) dan masih terkendali pada rentang sasaran inflasi  $2,5 \pm 1\%$ . Inflasi tersebut disumbang oleh 5 kab/kota IHK antara lain Kota Pontianak, Kota Singkawang, Kab. Sintang, Kab. Ketapang dan Kab. Kayong Utara dengan inflasi tahunan masing-masing sebesar 1,73% (yoy), 1,45% (yoy), 2,29% (yoy), 1,83% (yoy), dan 2,08% (yoy).
2. Secara tahun berjalan atau year-to-date (ytd), inflasi Kalimantan Barat pada bulan September 2024 berdasarkan IHK tercatat sebesar 0,93% (ytd), meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,64% (ytd). Adapun secara spasial, inflasi tahun berjalan Kota Pontianak, Kota Singkawang, Kab. Sintang, dan Kab. Kayong Utara, masing-masing sebesar 1,01% (ytd), 1,15% (ytd), 1,29% (ytd), dan 1,58% (ytd), berada di atas tingkat inflasi Kalimantan Barat. Sedangkan inflasi tahun berjalan di Kab. Ketapang lebih rendah daripada inflasi Kalimantan Barat atau sebesar 0,53% (ytd).
3. Peningkatan inflasi IHK tahun berjalan di Kalimantan Barat tersebut didorong oleh inflasi pada bulan September 2024 sebesar 0,29% (mtm). Realisasi tersebut berbalik arah dari bulan sebelumnya yang tercatat deflasi sebesar 0,25% (mtm). Realisasi inflasi Kalbar tersebut lebih tinggi dibandingkan pergerakan nasional yang deflasi 0,12% (mtm). Secara historis, realisasi inflasi Kalimantan Barat tersebut lebih tinggi dibandingkan rerata historis perkembangan harga barang dan jasa pada bulan September selama tiga tahun terakhir yang tercatat deflasi 0,01% (mtm). Realisasi inflasi pada bulan ini terutama didorong oleh kelompok makanan, minuman, dan

tembakau dengan andil inflasi bulanan 0,18% (mtm). Berdasarkan komoditas, inflasi bulanan kelompok ini terutama didorong oleh kenaikan harga daging ayam ras, sawi hijau, dan kacang panjang. Jika dibandingkan dengan provinsi lain, Kalimantan Barat mengalami inflasi bulanan tertinggi di kawasan Kalimantan, diatas Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan yang keduanya tercatat inflasi sebesar 0,07% (mtm).

4. Beberapa rekomendasi pengendalian inflasi ke depan sejalan dengan potensi risiko terhadap stabilitas harga komoditas pangan, antara lain:
  - a. Mengencarkan realisasi operasi lahan rawa (cetak sawah dan pompanisasi bersinergi dengan Kementan) di kabupaten/kota dengan target 41.000 ha dalam rangka peningkatan kapasitas produksi padi di Kalimantan Barat, seiring dengan musim penghujan yang mendukung fase vegetatif padi untuk mengantisipasi tekanan inflasi beras pada masa mendatang. Hal ini juga diharapkan dapat turut mendorong Kalimantan Barat sebagai lumbung padi untuk wilayah Kalimantan, khususnya Ibu Kota Negara Nusantara.
  - b. Memastikan ketersediaan pasokan komoditas daging ayam ras, aneka cabai, dan bawang merah khususnya pada pelaku usaha atau segmen masyarakat dengan tingkat permintaan yang besar dan berulang. Selain itu, turut memastikan tingkat harga penjualan berada pada rentang harga wajar. Di samping itu, optimalisasi Kerja sama Antar Daerah (KAD) baik intra maupun antarprovinsi perlu dilakukan untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga komoditas pangan di Kalimantan Barat.
  - c. Melakukan sidak dan pengawasan terhadap penyimpangan penyaluran pupuk bersubsidi, serta mendorong kabupaten/kota untuk melakukan upaya solutif penanganan terhadap kendala penyaluran pupuk subsidi di daerah (mis. kelangkaan pupuk subsidi pada kios, keterbatasan modal kios penyalur pupuk, pungutan liar dan penjualan pupuk subsidi di atas HET, rendahnya proporsi petani yang menebus pupuk, dll).
  - d. Melaksanakan Operasi Pasar (OP)/Gelar Pasar Murah (GPM) untuk menjaga inflasi Kalimantan Barat berada dalam rentang target inflasi  $2,5 \pm 1\%$ . Berdasarkan pemantauan Early Warning System (EWS), beberapa komoditas yang direkomendasikan untuk dilakukan OP/GPM pada bulan Oktober 2024 antara lain minyak goreng, ikan bandeng, aneka cabai, bawang merah, dan tomat.
  - e. Mengoptimalkan produk pangan lokal dengan mengembangkan sistem penyimpanan (mis. cold storage) komoditas makanan untuk menjaga pasokan dan kestabilan harga.
  - f. Menyusun program inovatif dan pemberian insentif bidang pertanian untuk ketahanan pangan jangka menengah-panjang, al: subsidi pupuk dan sosialisasi pupuk alternatif, mapping keunggulan komoditas desa/kecamatan, serta mendorong implementasi *digital farming*. Mendorong perbankan untuk meningkatkan pembiayaan (KUR) kepada petani terutama pada komoditas inflasi seperti beras dan cabai.
  - g. Melakukan pembangunan infrastruktur untuk memperlancar alur transportasi dan mencegah terjadinya banjir di kemudian hari yang berpotensi memutus rantai logistik. Salah satunya melalui optimalisasi anggaran Bantuan Tidak Terduga dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik untuk jangka panjang antara lain, perbaikan infrastruktur mitigasi banjir terutama daerah sentra produksi di kabupaten/kota.
  - h. Mendorong pengembangan lokasi kegiatan Operasi Pasar (OP) / Gelar Pangan Murah (GPM) yang lebih permanen di lingkungan pasar tradisional utama atau titik lokasi dengan radius tertentu yang dekat dengan pasar tradisional utama, khususnya pada 5 kota sampel inflasi. Hal ini berguna dalam respon cepat TPID

dalam melakukan operasi pasar sekaligus dapat mendukung upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi OP/GPM.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Program pengendalian inflasi difokuskan untuk menjaga ketahanan pangan daerah di tengah risiko curah hujan yang tinggi, bencana banjir, serta kebutuhan masyarakat dalam rangka HBKN Imlek, Cap Go Meh, dan Ramadhan. Upaya pengendalian inflasi jangka pendek yang telah dilakukan antara lain menyelenggarakan Operasi Pasar Murah (OP) dan Gerakan Pangan Murah (GPM) bersinergi dengan Pemerintah Daerah (Pemda), Bulog, BUMD, kelompok petani, pelaku usaha, dan stakeholder dengan komoditas utama beras, telur dan daging ayam ras, minyak goreng, gula pasir, dan aneka sayuran dan hortikultura. OP/GPM dilakukan di beberapa pasar tradisional yang menjadi sampel survei inflasi BPS, area pemerintah daerah, dan fasilitas umum. Selain itu, turut dilakukan inspeksi mendadak pemantauan harga di beberapa pasar tradisional dan modern seperti Pasar Telok Melano, Pasar Rakyat Landak, dan Pasar Mempawah Hilir. Penyaluran Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dan bantuan pangan juga terus dilakukan oleh Bulog khususnya komoditas Beras dan gula pasir. Edukasi juga dilakukan kepada masyarakat mengenai pengendalian inflasi, belanja bijak, serta Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah. Bantuan mekanisasi dan digitalisasi proses pertanian terus berlanjut dengan pemberian bantuan alat dan sarana pertanian. Pelaksanaan program dilakukan melalui koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dengan mengacu pada peta jalan (roadmap) program pengendalian inflasi Kalimantan Barat, melalui strategi utama 4K, yang telah dilaksanakan meliputi:

#### **Strategi Keterjangkauan Harga**

1. Operasi Pasar 83 Kali Oleh Pemprov, 120 Kali Oleh Pemkab/Kota (Beras, Minyak Goreng, Gula Pasir di 14 Kabupaten Kota)
2. Gerakan Pangan Murah 25 Kali Oleh Pemprov, 28 Kali Oleh Pemkab/Kota
3. Gerakan Pangan Murah Keliling (Go-link) 123 Kali ke Kecamatan/Desa di Kabupaten yang memiliki IPH tertinggi, diluar Kabupaten/Kota sample IHK.

#### **Strategi Ketersediaan Pasokan**

1. Gertam Cabai Rawit Sebanyak 2.546.960 batang=420,45 Ha (Eksisting: produksi 8.274 Ton =3.531 Ha ), melibatkan PKK-Kelompok Ibu Rumah Tangga
2. Penguatan Usaha Peternakan Rakyat (Penyediaan ternak produktif sapi, ayam buras dan babi)
3. Pengawasan Produksi Dan Peredaran Bibit Ternak (4 unit breeding dan hatchery serta peredaran DoC)
4. Pemanfaatan Cadangan Jagung Pemerintah untuk pakan ternak layer Singkawang, Kubu Raya (3.371.033 kg)
5. Produksi Perikanan Tangkap 82.973 Ton
6. Produksi Budidaya Perikanan 41.414 Ton
7. Pembenihan Ikan di Kab/Kota 66.239.000 ekor
8. Penyediaan Alat Tangkap Perikanan
  - Gillnet 404 Pcs
  - Tramelnett 105 pcs
  - Togo 80 unit
9. Bantuan Freezer 18 Unit dan Coolbox 37 Buah

## Strategi Kelancaran Distribusi

Anggaran strategi Kelancaran Distribusi untuk memperbaiki kondisi jalan dan jembatan yang kurang baik sehingga memperlancar distribusi barang dan jasa.

### OPD

### Jumlah Anggaran

Dinas Pekerjaan Umum dan  
Penataan Ruang

Rp. 499.599.095.280

## Strategi Komunikasi Efektif

1. Rapat *High Level Meeting* TPID
2. Optimalisasi KAD (Kerjasama Antar Daerah) (Singbebaswah)
3. Inspeksi Terpadu Bulog, Gudang Beras & Pasar Tradisional Kab/Kota
4. Pelayanan Informasi Pasar
5. Sosialisasi Belanja Bijak Melalui Media Cetak & Online
6. Mengintegrasikan Toko Penyeimbang di Pasar Tradisional dengan System Digital
7. Pemantauan harga komoditas secara *realtime*, mempercepat daya respon/intervensi TPID, dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID

## Realisasi Go Gerakan Pangan Murah Keliling (Go-Link) pada Triwulan ke-III Tahun 2024

1. Penyelenggaraan Gerakan Pangan Murah selain dilaksanakan di Toko Pangan Mandiri juga dilaksanakan Keliling (GO-LINK) ini bersifat *mobile* agar dapat menjangkau daerah-daerah yang mungkin tidak bisa dilalui kendaraan-kendaraan berukuran besar sehingga untuk operasional Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Barat menggunakan kendaraan SPHP dan yang merupakan bantuan dari Pemerintah Pusat atau mobil sewaan.
2. Masyarakat yang datang berpartisipasi dalam Gerakan Pangan Murah di Toko Pangan mandiri, Keliling (GO-LINK) diarahkan untuk antri terlebih dahulu agar lebih
3. Agar dapat menjangkau jumlah pembeli secara lebih luas, jumlah pembelian dibatasi. Terkait kebijakan tersebut masyarakat juga diharapkan dapat mendukung Langkah-langkah pemerintah dalam pengendalian inflasi. Salah satu caranya dengan cara bijak dalam berbelanja, belanjalah sesuai kebutuhan, jangan belanja berlebihan yang mendorong terjadinya peningkatan permintaan di pasar sehingga mendorong kenaikan harga barang-barang.
4. Adapun Bahan pangan yang dibazarkan adalah:
  - Beras Lokal
  - Gula Premium
  - Minyak Goreng Premium
  - Telur Ayam
  - Daging Ayam Ras
  - Daging Sapi

## Surat, Nota Dinas, Kebijakan dan Rekomendasi Terkait TPID

No.	Keputusan	Tentang
1.	Surat Gubernur Kalimantan Barat Nomor : 500/599/RO-EKON tanggal 9 Juli 2024	Penguatan Sinergi TPID
2.	Surat Gubernur Kalimantan Barat Nomor : 500/626/RO-EKON tanggal 11 Juli 2024	Review SK TPID Kabupaten/Kota
3.	Surat atas nama Gubernur Kalimantan Barat Nomor : 500.2.2/2417/DPPESDM-C tanggal 30 Juli 2024	Permohonan Informasi Perdagangan Antar Wilayah
4.	Surat Gubernur Kalimantan Barat Nomor : 500/709/RO-EKON tanggal 31 Juli 2024	Penguatan Sinergi TPID
5.	Surat Gubernur Kalimantan Barat Nomor : 500/838/RO-EKON tanggal 20 Agustus 2024	Penyaluran Bantuan Pangan Beras Tahap III Tahun 2024

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### **Keterjangkauan harga:**

- OP/GPM yang merupakan bentuk sinergi stakeholder daerah telah diselenggarakan sebanyak lebih dari 80 kali;
- Inspeksi mendadak (sidak) pemantauan harga dan stok di pasar tradisional dan modern wilayah Kalimantan Barat;
- Keberlanjutan dan penguatan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dan Bantuan Pangan (Banpang) oleh Perum Bulog utamanya komoditas beras, gula pasir, dan jagung;
- Monitoring dan deteksi dini perkembangan harga komoditas bapokting sebagai signal kebutuhan OP/GPM.

#### **Kelancaran distribusi**

- Realisasi penyaluran Cadangan Beras Pemerintah (CBP) wilayah Kalimantan Barat sekitar 10 ribu ton;
- Aktivitas impor beras dari Vietnam dan Thailand melalui Pelabuhan Kijing, Mempawah, sebanyak kurang lebih 15-20 ribu ton;
- Optimalisasi lahan rawa sebagai Upaya khusus peningkatan produksi pangan khususnya

beras wilayah Kalimantan Barat bekerjasama dengan Kementan dalam penyaluran bantuan sarana;

- Pelebaran jalan penghubung infrastruktur/gerbang utama di Kalimantan Barat seperti pelabuhan Kijing, dll oleh PUPR, BPJN, dsb.
- Pemberian fasilitas ongkos angkut melalui sinergi pemerintah daerah beserta instansi terkait dengan pelaku usaha dalam rangka pelaksanaan GPM,
- Perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) antara lain KAD Singbebaswah, KAD Hulu Kalimantan Barat, dll,.
- Fasilitasi kerjasama antara petani dengan platform penjualan online.

### **Ketersediaan pasokan**

- Realisasi penyaluran Cadangan Beras Pemerintah (CBP) wilayah Kalimantan Barat sekitar 10 ribu ton;
- Aktivitas impor beras dari Vietnam dan Thailand melalui Pelabuhan Kijing, Mempawah, sebanyak kurang lebih 15-20 ribu ton;
- Optimalisasi lahan rawa sebagai Upaya khusus peningkatan produksi pangan khususnya beras wilayah Kalimantan Barat bekerjasama dengan Kementan dalam penyaluran bantuan sarana prasarana, pembangunan infrastruktur, dan bantuan pengolahan lahan lainnya;
- Penyaluran bantuan bibit dan sarana prasarana pertanian (seperti hand tractor, lantai jemur, cultivator, dsb) untuk memperkuat sisi hulu (produktivitas dan tingkat produksi) kepada kelompok tani, pondok pesantren, masyarakat petani, dsb;
- Penguatan upaya gerakan menanam cabai oleh pemerintah provinsi, Kab/Kota, dan stakeholders.

### **Komunikasi efektif**

- Himbauan belanja bijak, kondisi inflasi, Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah, dan diseminasi informasi harga bahan pangan melalui pemanfaatan media sosial, videotron, dan media massa;
- High Level Meeting (HLM) TPID Provinsi Kalimantan Barat maupun kab/kota dengan frekuensi lebih dari 10 kali sepanjang tahun 2024 (s.d. Maret 2024);
- Capacity Building TPID Kalimantan Barat

## **5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Beberapa rekomendasi pengendalian inflasi kedepan sejalan dengan potensi risiko peningkatan tekanan harga komoditas pangan, antara lain :

1. Melaksanakan Operasi Pasar (OP)/Gelar Pasar Murah (GPM) secara insentif untuk menjaga inflasi Kalimantan Barat berada dalam rentang target inflasi  $2,5 \pm 1\%$ , Beberapa komoditas yang direkomendasikan untuk dilakukan OP/GPM antara lain, beras, daging dan telur ayam ras. Daging sapi, minyak goreng, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, guls pasir, aneka hortukultura khususnya sawi hijau, tomat dan kangkung, serta aneka ikan khususnya ikan baung;
2. Memantau secara berkala cadangan Bahan Pokok Penting (bapokting) terutama beras dan gula pasir. Serta, memperkuat pengawasan distribusi BBM dan pupuk bersubsidi;
3. Melakukan penguatan kedepan dalam mendukung pembangunan infrastruktur program Bersama Kementerian Pertanian antara lain bendungan optimasi lahan (OPIah) rawa.

Padi tumpang sisip sawit/kelapa dan pompanisasi. Dan peningkatan Survei, Investigasi dan Desain (SID) dari data April 2024 seluas 26.674 ha mendekati luas pertanian potensial seluas 61.402 ha;

4. Menyusun program inovatif dan pemberian insentif bidang pertanian untuk ketahanan pangan jangka menengah-panjang, antara lain : subsidi pupuk dan sosialisasi pupuk alternatif, *mapping* keunggulan komoditas desa/kecamatan. serta mendorong implementasi *digital farming*. Mendorong perbankan untuk meningkatkan pembiayaan (KUR) kepada petani terutama pada komoditas inflasi seperti beras dan cabai;
5. Mendorong optimalisasi Kerja sama Antara Daerah (KAD) *Singbebaswah* untuk komoditas pangan seperti beras, telur, dan jagung (terutama sebagai bahan baku pakan ternak) untuk menjaga ketersediaan pasokan dan stok. Selain itu, perlu didorong inisiasi pembentukan KAD lainnya dalam menopang ketersediaan pasokan pangan di Kab/Kota, baik intra maupun dengan daerah di luar Provinsi Kalimantan Barat.